

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA

Siswanto , Nabillah, Wanda Ayu Lasmana

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Email: sis665065@gmail.com, nabillah@gmail.com, wandaayu1303@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the application of learning methods. Method is a path taken to provide understanding or understanding to students. The aim of this research is to apply the mind map method to the subject of Islamic Cultural History (SKI) in increasing students' interest in learning at MIS Guppi No.13 Tasik Malaya. The type of research carried out is qualitative research carried out using data collection techniques; observation, interviews, and documentation. Data analysis technique; data reduction, data presentation and data retrieval. The subjects in this research were teachers and students. From the research results achieved by this researcher, it can be seen that the application of the Mind Mapping learning method to the subject of history of Islamic culture was applied at Mis Guppi No.13 Tasik Malaya, so that by applying the Mind Mapping learning method to the subject of history of Islamic culture, it can increase student learning creativity. . Because it appears that students are able to find the materials needed for learning on their own, students can understand the material according to their wishes in making the mind map method. Furthermore, Supporting Factors are easy to use and understand, students are taught to be more active, the material provided is only the main ideas and can be remembered by students. Inhibiting factors: Students have difficulty making connecting lines because of equipment such as rulers, if the material is too long then mind maps are difficult to make.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan metode pembelajaran. Metode sebagai jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, penyajian data dan pengambilan data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian yang dicapai dalam peneliti ini dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang diterapkan di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya, sehingga dengan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Karena terlihat siswa mampu dalam mencari bahan- bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara sendiri, siswa dapat memahmi materi sesuai keinginan mereka dalam membuat metode mind mapping Selanjutnya Faktor Pendukung mudah digunakan dan di mengerti, peserta didik diajarkan untuk lebih aktif, materi yang di berikan hanya ide-ide pokok dan bisa diingat oleh siswa. Faktor Penghambat siswa kesulitan dalam membuat garis- garis hubung karena terhambat peralatan seperti mistar, jika materi terlalu panjang maka mind mapping sulit untuk dibuat.

Article History

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 21 February 2024

Published: 22 February 2024

Keywords: *Mind Mapping Method, History of Islamic Culture, Interest in Learning*

Sejarah Artikel

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 21 February 2024

Published: 22 February 2024

Kata Kunci

Metode Mind Mapping, Sejarah Kebudayaan Islam, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang berada dilingkup pendidikan agama Islam (PAI) dimana mata pelajaran ini ditawarkan atau dipelajari secara tersendiri di lembaga- lembaga madrasah, baik itu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), maupun Madrasah Aliyah (MA). Namun bukan berarti sekolah- sekolah umum tidak mempelajari SKI, hanya saja SKI di sekolah- sekolah umum terlingkup oleh mata pelajaran PAI, serta materi yang dibahas pun lebih umum disekolah umum dibandingkan madrasah yang lebih kompleks. Adanya mata pelajaran SKI ini, diharapkan SKI dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memahami, mengenal serta menghayati sejarah kebudayaan Islam sendiri, yang didalamnya terdapat nilai- nilai kearifan yang mampu untuk melatih kecerdasan, membentuk watak, sikap serta kepribadian peserta didik.¹

Disetiap mata pelajaran pasti memiliki yang namanya karakteristik, sama halnya dengan mata pelajaran SKI. Sebagaimana yang disebutkan oleh Hanafi, dimana beliau menyebutkan beberapa karakteristik SKI, yaitu:²

1. Sejarah selalu terkait dengan masa lalu. Dimana berisi tentang sebuah peristiwa yang setiap peristiwa hanya terjadi sekali.
2. Materi pokok pembahasan SKI adalah produk masa kini yang didasarkan pada sejarah yang telah ada atau sumber- sumber sejarah yang telah terjadi.
3. Sejarah harus bersifat kornologis. Sehingga dalam pelaksanaan materi pembelajaran harus didasarkan urutan- urutan kornologis peristiwa sejarah.
4. Sebuah sejarah tentunya ada prinsip sebab- akibat, yang maksudnya satu sejarah dapat diakibatkan oleh sejarah lain/peristiwa lain ataupun sejarah satu dapat menyebabkan sejarah yang lain.

Dari karakteristik SKI tersebut dapat kita pahami bahwasannya banyak sekali hal- hal yang harus diperhatikan dari ciri- ciri mata pelajaran SKI, mulai dari keterkaitan dengan masa lalu, harus betul- betul didasarkan pada sejarah, sejarah harus disusun secara kornologis dan dari sebuah sejarah dapat menyebabkan sebab dan akibat dari sejarah satu ke sejarah yang lain. Setiap pembelajaran pastinya juga mempunyai tujuan pembelajaran sama dengan SKI, berikut adalah tujuan SKI bagi peserta didik agar memiliki kemampuan:³

- 1) Membangun kesadaran bagi peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai- nilai dan norma- norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- 2) Membangun kesadaran peserta tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh- tokoh berprestasi dan mengkaitkannya

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Stsiswar Kompetensi Lulusan dan Stsiswar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, h.21

² Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h.7

³ Kemenag RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2010), h. 14

dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, iptek dan seni dan lain- lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

Tujuan diatas haruslah dapat dicapai oleh peserta didik, sehingga peran guru sebagai manusia penyampai informasi melalui pembelajaran haruslah dipersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran. Baik itu dari pendekatan, strategi, metode, tehnik, taktik serta model pembelajaran apa yang ingin digunakan haruslah dipikirka oleh guru secara matang melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru memiliki peranan tinggi pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Meningkatkan atau tidaknya suatu mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru karena guru adalah salah satu tokoh utamanya. Jika keberhasilan suatu pembelajaran, sebagai penentu keberhasilannya adalah sejauh mana guru memainkan perannya dengan baik.⁴

Salah satunya adalah dalam penerapan metode pembelajaran, metode sebagai jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik. Karena sebagai guru tidak hanya dituntut memahami atau menguasai sejumlah materi yang akan disajikan kepada peserta didik tetapi ia harus menguasai metode guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informai secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu, pemilihan metode harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil dapat memuaskan. Pemilihan metode yang tidak tepat akan berdampak buruk pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, interaksi pembelajaran yang tidak efektif, respon peserta didik menjadi rendah dan mungkin tidak tercapai tujuan pengajaran.⁵

Sayangnya beberapa guru SKI dalam pembelajaran belum memerankan dirinya sebagai pemeran yang baik, dikarenakan persiapan yang kurang matang dan terlalu monoton seperti berdongeng, bercerita tanpa adanya pilihan yang variatif.⁶ Ada beberapa metode yang ditawarkan pada mata pelajaran SKI diantaranya: Mengurutkan cerita, Mind mapping, Peta konsep, Presentasi dan Demonstrasi serta lain- lainnya.⁷

Mind mapping adalah suatu metode belajar yang memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri. Metode ini bisa lebih efektif, karena menggunakan penjabaran melalui simbol, kata, warna, dan gambar. *Mind mapping* ini sendiri merupakan suatu pemetaan konsef pikiran yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran, karena penggambarannya seperti pemetaan yang memiliki banyak cabang. *mind mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. Jika kita sudah terbiasa melihat gambar dalam suatu pemetaan, maka secara otomatis otak kita akan memahami titik permasalahan yang terdapat dalam suatu materi dalam suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, metode mind mapping ini banyak digunakan oleh guru sebagai

⁴ Innaha Fujiarti. *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Presetasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 2 Madiun*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang press, 2016, h. 4

⁵ Abdul Halik. *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal al-‘Ibrah Vol. 1 No. 1, 2012, h. 45-46

⁶ Isti’anah Abubakar. *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Madrasah, Vol.4 No. 2 2012, h. 225

⁷ Isti’anah Abubakar. *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Madrasah, Vol.4 No. 2 2012, h. 238

salah satu metode pembelajaran, agar siswa dapat memahami, dan menguasai materi dengan cepat.⁸

Membahas mengenai metode *mind mapping* adalah salah satu metode yang cukup bisa digunakan pada pembelajaran SKI, dimana pembelajaran SKI sangat banyak dengan sejarah atau tokoh- tokoh. Diharapkan penggunaan metode *mind mapping* mampu membantu siswa. Dengan guru membuat metode ini, guru dituntut kreatif agar pemetaan *mind mapping* tidak terlalu sulit untuk dimengerti.

Dari observasi awal tanggal 22 agustus 2023 peneliti ke MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, dan melihat pelaksanaan pembelajaran saat guru sejarah kebudayaan islam (SKI) yaitu Ibu Nurul Setiareni, S.Pd. melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* yang menurut beliau membantu dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran SKI. “Saya biasanya menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran, karena metode ini sangat membantu saya dalam memberikan materi, karena SKI ini kan materi pembelajaran yang cukup banyak dan membahas tentang tokoh, tanggal sehingga dengan bantuan *mind mapping* ini membantu saya sebagai guru dalam mengkonsepkan materi”⁹

Dari hasil wawancara tanggal 22 agustus tersebut, kita juga dapat mengetahui bahwa *mind mapping* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi SKI yang identik dengan tanggal, tokoh- tokoh bersejarah. Untuk pelaksanaan ibu Nurul Setiareni membuat *mind mapping* sesuai materi dipapan tulis, sambil menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi dan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali materi sebagai bahan evaluasi guru, baik secara individu ataupun kelompok.

Dari hasil wawancara awal peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya** ”, dimana peneliti berharap mengetahui bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* di MIS Guppi, serta faktor pendukung dan kendala dari penggunaan metode *mind mapping*.

Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya?

1. LANDASAN TEORI

Pengertian Perapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰ Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah aktivitas,

⁸ <https://www.msyarifah.my.id/model-pembelajaran-mind-mapping/> diakses tanggal 17 april 2022 pukul 13.40

⁹ Wawancara oleh Ibu Nurul Setiareni, S.Pd. selaku guru SKI pada tanggal 22 Agustus 2023

¹⁰ Depdiknas RI, “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.852

aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan dan tingkat kemampuan yang diharapkan.¹¹

Dari kesimpulan di atas metode merupakan seperangkat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Dan belajar merupakan suatu proses untuk memahami sesuatu dalam segi apapun dengan cara interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian Mind Mapping

Mind Mapping adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong pemikiran dan ide baru. Setiap kata kunci dalam sebuah *mind mapping* merupakan fakta, ide, dan informasi yang juga dapat membuka dan melepaskan potensi yang sebenarnya dari pikiran seseorang.¹²

Mind mapping adalah sebuah strategi dalam pembelajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri bekerja secara seimbang. Dalam *mind mapping* terdapat gambar, warna, garis, dan kata-kata yang bisa menolong untuk lebih baik dalam mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu. Keunggulan dari metode *mind mapping* bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) siswa akan bersemangat dalam belajar karena ada komunikasi yang baik dengan guru, pencatatan lebih kreatif, fleksibel dan menarik; (2) siswa dengan mudah mengingat pelajaran karena hanya memuat kata-kata kunci sehingga pembelajaran akan optimal; (3) subjek yang dipelajari semakin dalam dan luas cakupannya; dan (4) mempersingkat waktu belajar karena memuat kata-kata kunci saja.¹³

Menurut Tony Burzan, *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Menurut Tony Burzan *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak anda yang menakjubkan. Jadi *mind mapping* merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita.¹⁴

Tujuan Metode Mind Mapping

Pada dasarnya tujuan utama metode dalam pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan

¹¹ Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desani pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Intrpratama Mandiri, hl. 244

¹² Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum pembelajaran* (Gramedia Jakarta 2013), h.5

¹³ Annisa Aini and Atikah Anindyarini, “MeTode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” 1 (2012): 13.h. 15

¹⁴ Iswanto Iswanto and Pairun Roniwijaya, “PeMbelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Diponegoro Depok Sleman,” *Taman Vokasi* 5, no. 1 (June 1, 2017): 92.h. 12

masalahnya dan tercapai tujuan pembelajarannya. Adapun beberapa tujuan pokok dari metode Mind Map adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal
- 2) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian
- 4) Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar
- 5) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran
- 6) Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran
- 7) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru
- 8) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.¹⁵

Keunggulan Metode Mind Mapping

Menurut Kurniawati merinci kelebihan pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 3) Catatan lebih padat dan jelas
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7) Membantu Otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 1) Setiap peta bersifat unik¹⁶

Maka keunggulan *mind map* dapat menambah pengalaman peserta didik dalam belajar, dengan pemanfaatan *mind map* peserta didik dapat terfokus pada inti materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Mind Mapping

Beberapa faktor – faktor pendukung tersebut mendorong pendidik maupun peserta didik untuk mengimplementasikan metode mind mapping pada kegiatan pembelajaran. Namun, faktor – faktor pendukung yang tersebut diatas tidak terlepas dari adanya faktor penghambat terlaksananya metode mind mapping.

Ditemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala terlaksananya metode mind mapping. Faktor penghambat tersebut meliputi :

- 1) Malas, beberapa peserta didik maupun pendidik terkadang muncul rasa malas untuk menggambar. Sehingga, mind mapping tidak dapat terwujud dengan baik.
- 2) Kurangnya peralatan pendukung, seperti spidol, pensil warna, bolpoin warna, kertas, dan lain – lain. Tanpa adanya peralatan pendukung maka mind mapping akan terlihat kurang menarik.
- 3) Menganggap mind mapping rumit. Tidak banyak dari peserta didik yang menganggap bahwa mind mapping rumit, terlalu banyak gambar dan garis.¹⁷

¹⁵ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CT SD 2002), h.171-172

¹⁶ Wulan cahya ningsih, marzuki, suhardi marli, *pengaruh sistem pembelajaran mind map terhadap pemerolehan belajar ips kelas V SDN 11 pontianak*, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2011.

¹⁷ Lutfi Indah Nurjihananingrum, Dzulfikar Rodafi, and Dwi Fitri Wiyono, “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Guna Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Blitar” 6 (2021), h. 12.

Langkah- Langkah Penerapan Metode Mind Mapping

Ada beberapa langkah pembelajaran *Mind Mapping* yang harus dilakukan. Menurut Huda menjelaskan bahwa langkah pembelajaran *Mind Mapping* terdiri dari tujuh langkah, diantaranya:

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin- poin atau kata kunci dari ceramah tersebut
- 2) Menunjukkan jaringan- jaringan dan relasi- relasi diantara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran
- 3) Membrainstroming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas
- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan- permasalahan yang terkait dengan topik bahasan
- 7) Mengulang pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.¹⁸

Selain langkah-langkah pembelajaran, Buzan juga memaparkan mengenai langkah- langkah dalam membuat *mind mapping*. Berikut ini tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut *assosiasi*. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
- g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Map* kita, *Mind Map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.¹⁹

Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping

Seperti yang dikemukakan Warseno beberapa kelebihan menggunakan *Mind Mapping* yaitu:

- a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- b. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik
- c. Terdapat pengelompokan informasi.

¹⁸ Muhammad Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- isu Metodis dan paradigmatic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.307

¹⁹ Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.15

- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
- e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, serta
- g. Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.²⁰

Sedangkan kekurangan dalam membuat *mind mapping* terletak pada waktu yang dibutuhkan relatif lama dan banyaknya alat tulis yang harus digunakan seperti spidol, pensil warna, dll. Selebihnya Warseno juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* tidak terlepas dari adanya kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya :

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid belajar.
- c. *Mind mapping* peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* peserta didik.²¹

Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²² Pengertian minat adalah sikap kognisi, konasi, emosi jiwa seseorang yang tertuju pada perasaan yang kuat. Perasaan yang kuat itu akan menampilkan minat yang baik. Pengimplemtasian minat bukan hanya ditunjukkan melalui pernyataan seseorang menyukai sesuatu dibandingkan dengan yang lain, namun harus ditunjukkan juga dengan aktif dalam berpartisipasi hal yang diminati tersebut dengan memberikan perhatian besar dibandingkan dengan yang lain.²³

Dalam melakukan sesuatu aktivitas belajar minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, karena minat sangat mempunyai arti penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar.²⁴

Minat belajar adalah suatu kesukaan atau aktivitas yang mendukung kelancaran aktivitas belajar. Minat hanya dapat timbul bila ada minat, sehingga minat dapat dikatakan sebagai sebab dan akibat minat ditinjau dari sudut belajar.²⁵

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.²⁶ Minat belajar merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran, minat belajar tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat pada seorang siswa antara lain sebagai berikut.

- 1) Orang tua

²⁰ Nuris Syahidah, "Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi", (Surabaya: 2015), Jurnal Prosiding Seminar, h.109-110

²¹ *Ibid*, h.108

²² Leo Charli, Tri Ariani, Lusi Asmara, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", SPEJ (Science and Phsics Education Journal) Volume 2, Nomor 2, Juni 2019.

²³ Arsyad, Salahudin. *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. "Edukasi" :182

²⁴ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh", Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 1 No 11: April 2021.

²⁵ Hairul Anwar Dalimunthe, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur", Jurnal Social Library, Vol 1, No 2 (2021)

²⁶ lameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cetke-V h.57

Orang tua adalah orang terdapat dalam keluarga. Oleh sebab itu peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri terhadap suatu pelajaran dan tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tertentu karena pengaruh orang tua salah satunya.

2) Guru

Sikap yang diperlihatkan oleh guru terhadap siswa baik dari segi gesture, mimik waja, intonasi suara pada saat menyampaikan materi pembelajaran turut berpengaruh dalam menentukan tinggi atau rendahnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Maka guru harus berusaha terus dalam membangkitkan sikap positif (sikap menerima) siswa terhadap guru nya agar terpelihara minatnya dalam proses pembelajaran.

3) Materi pembelajaran

Bahan belajar akan menarik bagi siswa jika adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membangkitkan minat siswa jika bahan pembelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan siswa Penelitian Terdahulupada saat itu. Pelajaran akan lebih menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan giat secara mandiri sudah akan memungkinkan siswa dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran.²⁷

Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian Ahmad Irfan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat*” menyimpulkan bahwa: penggunaan metode *mind map* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pegujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu diperoleh dari nilai terhitung 2,396 lebih besar dari tabel 1,671 dengan taraf signifikan 0,05. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah memilih penerapan metode *mind map* dalam penelitian. Perbedaannya ialah peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat.²⁸

Kedua, jurnal dari Abdul Karim dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi mahasiswa semester enam tahun pembelajaran 2012/2013 Program PAI Tarbiyah di STAIN Kudus pada mata kuliah SKI. *Data diambil dari mahasiswa PAI kelas A, dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mendapatkan data yang lengkap, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengambil, menganalisis, dan mengolah data dan informasi yang akan dibuat untuk menjawab masalah yang sedang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pelaksanaan pembelajaran mind mapping pada mata kuliah SKI dapat : (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) meningkatkan aktivitas siswa dan membuat kualitas, dan (3) peningkatan belajar siswa untuk membuat kreatif dan bervariasi.*²⁹

²⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), h.80

²⁸ Ahmad Irfan, “ *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat* “. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah

²⁹ Abdul Karim, “ Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping “. Skripsi Jurusan PAI di STAIN Kudus

Ketiga, skripsi dari Rahma Rizki Larasati mahasiswa program studi PAI Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mengangkat judul tentang *Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu ICT Pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang*, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan mengambil latar di SMAN 5 Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI oleh guru PAI menggunakan jenis ICT smartphone, yaitu alat komunikasi sehari-hari yang biasa digunakan para siswa, (2) Implementasi metode mind mapping berbentuk ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI adalah dengan guru memberikan tugas membuat mind mapping kepada siswa dengan bantuan smartphone sebagai salah satu media dalam mencari sumber materi selain dari buku. (3) Faktor pendukung adalah adanya interaksi baik anatara guru dengan murid didalam maupun diluar kelas, antusiasme siswa dalam berdiskusi materi, dan tersedianya akses internet yang memperlancar proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas mind mapping mandirinya, kurangnya fererensi dari buku bacaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif merupakan alat atau bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti berbagai obyek yang akan diteliti, sebagai cara untuk mengumpulkan data yang mana berpatokan pada triangulasi atau penggabungan.³⁰

Menurut Moeleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dalam mengumpulkan, pengolahan dan penganalisaan data.³¹ Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan yang berbaur dengan data-data deskriptif yang di dapat dari perkataan orang-orang yang wawancarai ataupun bentuk lisannya bahkan segala tindakan yang kita amati bisa di deskripsikan menjadi data.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini di maksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yakni gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Metode ini merupakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis, dan menginterpretasikannya.³²

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dari itu subjek penelitian yang akan di gunakan adalah orang, dan tempat yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.³³

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011): h. 9

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006): h. 3

³² Winamo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito,(1984): h. 147

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MIS Guppi, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI.

Jenis Data

Jenis data merupakan jenis data yang bersifat kualitatif atau berupa data yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi maupun proses dokumentasi yang di lakukan untuk mendapatkan data tentang masalah yang akan peneliti teliti. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan peneliti untuk mendeskripsikan data yang di dapat kemudian barulah di analisis dengan sendirinya tentang berbagai peristiwa atau penemuan yang di dapatkan di lapangan.³⁵

Sumber Data

Sumber data merupakan asal mula data bisa di dapatkan dan dari siapa saja data itu didapatkan, maka data-data tersebut di gabungkan dengan kejelasan sumbernya dari mana.³⁶ Jadi sumber data yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang didapat secara langsung di dalam penelitian.³⁷ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumbernya langsung bisa melalui wawancara. Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang di dapat langsung dari sumber utama yaitu guru mata pelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya orang lain atau lewat dokumen.³⁹

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁴⁰ Untuk data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

1. Observasi Langsung

Observasi Langsung adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan tinjauan langsung untuk melihat langsung keadaan dan kondisi di lokasi yang akan peneliti teliti⁴¹ Dengan cara melakukan pengamatan kemudian pencatatan hal-hal yang penting berkaitan dengan obyek yang akan di teliti, sehingga dengan adanya observasi bisa melihat keadaan secara langsung.⁴² Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati secara langsung subjek penelitiannya. Adapun subjek penelitiannya adalah guru mata

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

³⁵ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007): h. 60

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta (Bandung, 2017). h. 104

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta (Bandung, 2017). h. 104

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta (Bandung, 2017). h. 104

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta (Bandung, 2017). h. 104

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016): h. 138

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991): h. 146

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008): h. 115

pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dan siswa kelas 3 di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

2. Wawancara

Wawancara bisa dilakukan secara terencana dan tersusun akan tetapi bisa juga dilakukan tanpa terencana sekalipun dan wawancara bisa dilakukan dengan tatap muka maupun dengan via online.⁴³

Dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian. Juga penelitian ini menggunakan data yang berupa wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Wawancara terbuka (*open interview*) yaitu menggunakan proses tanya jawab yang tidak memiliki batasan dalam bertanya sehingga peneliti bisa mendapat jawaban yang tidak terbatas.⁴⁴

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang.⁴⁵ Dan dokumen disini berupa RPP dan Silabus mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) Kelas 3.

Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Yaitu data yang didapatkan dari lapangan yang mana jumlahnya cukup banyak untuk diteliti maka dari itu, data yang didapatkan di catat dan di analisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data. Analisis data atau mereduksikan data merupakan penggabungan pokok inti-inti hasil penelitian yang di fokuskan secara terperinci.⁴⁶ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif banyak yang menggunakan data berupa teks atau teks naratif.⁴⁷

3. Conclusion Drawing/ Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yang mana kesimpulan yang akan di terapkan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah sewaktu-waktu apabila

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017). h. 113

⁴⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988): h. 235

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017). h. 124

⁴⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017). h. 134

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017). h. 137

tidak adanya bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal sudah memiliki bukti yang kuat, serta memiliki data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di MIS Guppi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan:

1. Implementasi Metode Mind Mapping

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁹

Dari hasil observasi kami melihat bahwa guru SKI menggunakan metode mind mapping, sebelum ibu Nurul Setiareni memulai pembelajaran SKI menggunakan mind mapping Ibu Nurul Setiareni menjelaskan terlebih dahulu bagaimana membuat mind mapping sesuai dengan yang Ibu Nurul Setiareni lakukan ataupun ibu Nurul Setiareni juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat membuat mind mapping sesuai dengan kreativitas siswa. *“Sebelum melakukan pembelajaran, ibu biasanya memberitahu siswa menggunakan metode mind mapping ini, sesuai dengan langkah- langkah yang ibu terapkan. Namun ibu tidak memaksa siswa, mereka dapat berkreasi dicatat buku mereka sesuai dengan keinginan mereka asal mereka paham dan mengerti”*

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu Nurul Setiareni selaku guru SKI di MIS Guppi sebelum melakukan pembelajaran, beliau akan memberikan arahan kepada siswa langkah- langkah membuat mind mapping, namun Ibu Nurul Setiareni tidak memaksakan siswa untuk betul- betul mengikuti langkah- langkah yang diberikan, bisa saja siswa membuat kreasi sesuai dengan yang mereka inginkan, selama catatan itu dapat terbaca.

Selanjutnya Ibu Nurul Setiareni langsung menerapkan langkah- langkah penggunaan metode mind mapping ini, yaitu:

Pertama, Ibu Nurul Setiareni meletakkan judul materi dimulai dari tengah papan tulis yang memungkinkan semua siswa mampu melihat secara jelas. Observasi ini didukung oleh wawancara kepada Ibu Nurul Setiareni,

“Langkah awal biasanya ibu meletakkan judul itu ditengah- tengah ya, agar semua siswa melihat. Kalau kita mulai dari kanan atas atau kiri, biasanya mereka akan bingung dengan garis hubungannya”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa Ibu Nurul Setiareni meletakkan judul materi dimulai dari tengah, yang memungkinkan siswa dapat melihat tulisan Ibu Nurul Setiareni dengan jelas, sehingga kemungkinan- kemungkinan siswa tidak terlihat dapat teratasi. Dan jika tulisan judul dibuat dari tengah maka siswa akan lebih cepet focus dengan pembahasan.

Kedua, Ibu Nurul Setiareni sambil menjelaskan secara metode ceramah materi tersebut. Ibu Nurul Setiareni menarik garis ke atas untuk menghubungkan sub pembahasan,

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017). h. 125

⁴⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70

pada saat kami observasi Ibu Nurul Setiareni sedang mengajar tentang Khulafur Ar-Rasyidin. Sehingga garis yang ditarik adalah pembahasan mengenai Abu Bakar Ash-Sidiq. Observasi ini didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan,

“Nah ketika membuat judul itu, ibu juga sambil menjelaskan materi dengan ceramah. Ketika ada hal- hal yang penting seperti sub pembahasannya ibu akan menarik garis utama ke cabang sub pembahasan”

Dari hasil tersebut peneliti menemukan bahwa Ibu Nurul Setiareni tidak hanya langsung membuat mind mapping, namun sembari membuat mind mapping Ibu Nurul Setiareni juga menjelaskan dengan metode ceramah. Ketika sudah ada sub pembahasan atau hal- hal yang dianggap penting maka Ibu Nurul Setiareni akan langsung menarik garis sub pembahasan atau cabang dari judul.

Ketiga, setelah selesai menjelaskan sub bagian cabang, ibu Nurul Setiareni akan membuat cabang baru pada sub berikutnya, dan menghubungkan secara langsung dengan sub sebelumnya. Hal ini diharapkan agar otak dapat langsung mengaitkan hubungan satu ke yang lainnya. Observasi ini juga didukung dengan wawancara dengan Ibu Nurul Setiareni,

“Langkah selanjutnya ibu akan membuat garis hubung lain, yang menghubungkan antara satu sub pembahasan dengan pembahasan lain, hal ini ibu lakukan nampaknya anak-anak lebih cepat menghafal jika adanya kaitan satu sama lain”

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwasannya Ibu Azaria selalu menghubungkan antara sub materi 1 dengan yang lain, hal ini diharapkan siswa dapat mudah untuk memahami hubungan materi satu dengan yang lainnya.

Terakhir peneliti menemukan bahwa pada setiap sub pembahasan Ibu Nurul Setiareni memberikan kata kunci untuk mempermudah siswa dalam memahami setiap sub pembahasan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Setiareni, yaitu

“Iya biasanya ibu akan membuat setiap sub pembahasan itu ada kata kunci atau hal-hal yang dianggap penting dalam sub pembahasan tersebut, baik tanggal, tempat dan lain sebagainya, agar mereka tidak terlewat hal- hal yang dianggap penting”

Sehingga dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa Ibu Nurul Setiareni dalam membuat sub pembahasan ada kata kunci atau hal- hal yang dianggap penting dalam pembahasan tersebut untuk memudahkan siswa dalam mengingat hal- hal yang penting dalam penjelasan, bisa saja siswa melewatkan bagian yang penting.

Selanjutnya kami juga mewawancarai ibu Nurul Setiareni setelah pembelajaran, dari wawancara peneliti mengetahui bahwa Ibu Nurul Setiareni tidak menggunakan spidol berwarna dalam membuat mind mapping.

“Tidak, ibu tidak menggunakan spidol berwarna, karena terlalu repot untuk mengganti- ganti spidol secara bergantian”

Dari wawancara kita temukan bahwa Ibu Nurul Setiareni tidak menggunakan spidol berwarna karena menurut Ibu Nurul Setiareni akan terlalu repot mengganti- ganti spidol selama proses pembelajaran.

Tak sampai disana, peneliti menanyakan kembali mengenai penggunaan gambar. Karena selama proses pembelajaran yang peneliti saksikan tidak menggunakan gambar sama sekali. Ditemukan bahwa Ibu Nurul Setiareni tidak menggunakan bantuan gambar dalam proses mind mapping ini.

“Tidak, ibu tidak menggunakan gambar. Karena terkadang sulit menyiapkannya dan siswa dapat mencarinya sendiri di rumah. Ada juga ibu jadikan itu sebagai tugas rumah mereka”

Dari wawancara ditemukan bahwa Ibu Nurul Setiareni tidak menggunakan gambar untuk membantu proses pembelajaran karena sulit dalam menyiapkannya, namun Ibu Nurul

Setiareni memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sendiri hal-hal yang perlu terkadang dijadikan sebagai tugas rumah.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal dalam pengimplementasian metode mind mapping SKI oleh Ibu Nurul Setiareni di MIS Guppi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Memulai judul pembahasan dari tengah papan tulis, yang memungkinkan semua siswa dapat melihat papan tulis
2. Menghubungkan cabang utama ke sub pembahasan cabang dengan garis, sehingga memudahkan siswa untuk mengaitkan setiap pembahasan
3. Dari setiap cabang tersebut, hal-hal yang dianggap penting dibuat kata kunci yang memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami
4. Dalam penghubungan setiap cabang ibu Nurul Setiareni menggunakan garis lurus dan menghubungkannya dengan cabang lain

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Mind Mapping

a) Pendidik

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurul Setiareni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang faktor penghambat dan pendukung metode mind mapping, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Dengan adanya metode ini guru lebih mudah menjelaskan kepada peserta didiknya. *"Para peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan mind mapping"*. Ujar ibu Nurul Setiareni

Peserta didik juga bukan hanya mendengar, melihat materi yang di berikan gurunya tetapi guru tersebut menyuruh peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang di sampaikan. *"Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kembali yang di berikan"* Ujar ibu Nurul Setiareni.

Dengan adanya metode ini bahwasannya guru lebih mudah untuk menjelaskan materi-materi dikarenakan guru hanya menjelaskan inti-inti dari materinya. *"Guru hanya membuat ide-ide pokok dari materi apa yang ingin di sampaikan dan menjelaskan secara langsung"*. Ujar ibu Nurul Setiareni.

Selain itu, guru mengungkapkan bahwa penggunaan mind mapping materi menjadi lebih ringkas hanya saja dengan menggunakan metode mind mapping tersebut membuat peserta didik masih kesusahan atau malas membuatnya. *"Ada beberapa siswa yang masih malas membuat atau menggambar peta konsep yang sudah di buat guru"* Ujar ibu Nurul Setiareni.

Guru mengungkapkan mengalami hambatan dalam menggambar karena sarana yang kurang, alat belajar yang kadang tidak mereka miliki. *"Jadi guru hanya menggunakan alat yang ada seperti spidol dan penggaris membuatnya di papan tulis"*. Ujar ibu Nurul Setiareni.

Dari hasil wawancara ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode mind mapping pada mata pelajaran SKI:

Faktor pendukung: Mudah digunakan dan di mengerti, peserta didik diajarkan untuk lebih aktif, materi yang di berikan hanya ide-ide pokok dan bisa diingat oleh siswa.

Faktor Penghambat: Siswa masih ada yang malas dalam membuat peta konsep yang di berikan guru, masih kurangnya sarana untuk belajar .

b) Peserta didik

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 2 orang siswa untuk menanyakan faktor penghambat dan pendukung metode mind mapping, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Metode ini cukup efektif, walaupun ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan dikarenakan sarana yang tidak cukup. *“Pembelajaran SKI ini mudah diingat, karena menarik.”* Ujar Alfonisa Syifa Andio dan Muhammad Fhatir, siswa kelas 3 MIS Guppi.

Mereka juga menambahkan bahwasanya keaktifan belajar para siswa juga tidak sepenuhnya aktif, walau ada juga yang aktif dalam kelas tersebut. *“Selama pembelajaran dikelas kami aktif.”* Ujar Alfonisa Syifa. *“Selama pembelajaran dikelas kami lumayan lah tapi ada juga yang kadang tidur kalo lagi jam belajar.”* Tambah Muhammad Fhatir.

Penggunaan metode mind mapping ini juga menyenangkan menurut mereka, materinya ringkas dan mudah diingat. Sebagian siswa juga mengungkapkan materi SKI ini kadang menyenangkan, kadang juga tidak menyenangkan. Tergantung dari BAB yang dibahas. Jika materinya panjang, maka akan timbul rasa bosan dan berujung pada rasa malas untuk mencatat materinya. *“Tergantung materi si kalo lagi panjang-panjang, catatannya banyak enggak menyenangkan.”* Ujar Muhammad Fhatir.

Selain itu, mereka mengungkapkan bahwa penggunaan mind mapping materi menjadi lebih ringkas. Hanya saja terkadang mereka mengalami hambatan dalam menggambar karena sarana yang kurang, alat belajar yang kadang tidak mereka miliki. Mereka mengungkapkan bahwa alat belajar seperti penggaris, dan alat yang lainnya suka hilang karena dipinjam dan lupa dikembalikan. *“Materi ini ringkas dan cepat.”* Ujar Alfonisa Syifa. *“Iya, cuma kadang yang susah bikin garis-garisnya, kadang mistarnya suka dipinjem terus gak dibalikin lagi.”* Tambah Muhammad Fhatir.

Dari hasil wawancara ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode mind mapping pada mata pelajaran SKI:

Faktor pendukung: Menarik digunakan, dapat membantu kelas menjadi aktif, menyenangkan karena mudah untuk diringkas dan diingat oleh siswa.

Faktor Penghambat: Siswa kesulitan dalam membuat garis- garis hubung karena terhambat peralatan seperti mistar, jika materi terlalu panjang maka mind mapping sulit untuk dibuat.

Pembahasan

1. Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran SKI

Dalam penelitian ini kami menggunakan teori milik Buzan dalam bukunya Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas, adapun langkah- langkah menurut Buzan adalah:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut *assosiasi*. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
- g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Map* kita, *Mind Map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Dari hasil observasi dan wawancara oleh Ibu Nurul Setiareni selaku guru SKI di MIS Guppi, kami menemukan adanya perbedaan langkah- langkah yang diterapkan oleh Ibu Nurul Setiareni dengan langkah- langkah menurut Buzan, adapun dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan langkah- langkah dilapangan sebagai berikut:

1. Guru SKI menjelaskan terlebih dahulu langkah- langkah membuat mind mapping, namun guru tidak memaksakan kehendak, guru tetap memberikan kebebasan kepada murid untuk tetap berkreasi dengan mind mapping mereka, sesuai dengan pemahaman mereka
2. Guru memulai judul materi dari tengah papan tulis, yang memungkinkan semua siswa untuk dapat melihat materi yang akan dibahas. Selama proses pembelajaran Ibu Nurul Setiareni menggunakan metode ceramah
3. Sekiranya ada sub pembahasan baru, Ibu Nurul Setiareni menarik garis dari cabang utama. Begitupun seterusnya, ketika ada sub pembahasan baru maka Ibu Nurul Setiareni menarik cabang mind mapping sesuai dengan kebutuhan
4. Dari setiap cabang, terlihat ibu Nurul Setiareni menggunakan kata kunci yang memudahkan siswa untuk mengingat materi, seperti tahun, nama tokoh, ataupun hal-hal yang dianggap penting
5. Dalam menarik garis, ibu Nurul Setiareni hanya menggunakan garis lurus saja

Dari hasil ini, peneliti menemukan adanya perbedaan antara yang diterapkan Ibu Nurul Setiareni dengan teori Buzan, yaitu:

1. Menurut Buzan penggunaan gambar sangat diperlukan, karena membuat lebih menarik dan tetap focus. Buzan mengatakan bahwa gambar bermakna seribu kata. Namun yang peneliti temukan Ibu Azaria tidak menggunakan gambar karena persiapan yang tidak cukup dan menurut Ibu Nurul Setiareni siswa dapat diperintahkan dalam mencari gambar atau bisa dijadikan sebagai tugas rumah
2. Menurut Buzan penggunaan spidol berwarna akan membantu otak, karena warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan. Namun prakteknya Ibu Nurul Setiareni tidak menggunakan spidol berwarna karena menurut beliau terlalu repot untuk menggonta- ganti spidol ketika proses pembelajaran.
3. Menurut Buzan dalam menarik garis disarankan untuk garis hubung melengkung bukan garis lurus. Karena jika melengkung membuat jauh lebih menarik bagi mata. Namun prakteknya Ibu Nurul Setiareni menggunakan garis lurus ketika mengambil garis hubung.

Dari pembahasan ini, peneliti dapat mengetahui adanya perbedaan penerapan metode mind mapping yang dilakukan oleh Ibu Nurul Setiareni, dikarenakan adanya faktor- faktor yang dirasakan secara pribadi guru.

h. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a) Pendidik

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik pembahasan bahwa faktor pendukung penggunaan mind mapping untuk pembelajaran SKI adalah:

Faktor pendukung, dengan menggunakan mind mapping pembelajaran SKI lebih mudah di pahami dan di mengerti oleh para peserta didik, dan pembelajaran dikelas lebih aktif dan menyenangkan.

Faktor penghambat, dengan menggunakan mind mapping adanya siswa yang masih malas dalam membuat peta konsep yang diberikan, dan masih kurangnya sarana pembelajaran dikelas.

b) Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik pembahasan bahwa faktor pendukung penggunaan mind mapping untuk pembelajaran SKI adalah:

Faktor pendukungnya dengan menggunakan mind mapping adalah: penggunaan Mind Mapping mudah untuk digunakan, dalam pembelajaran SKI menggunakan Mind Mapping, belajar menjadi menyenangkan, dan mencatat sebenarnya lebih cepat dan ringkas.

Faktor penghambat penggunaan metode mind mapping adalah: adanya siswa yang malas untuk membuat mind mapping jika materinya banyak, sehingga mereka membuat semampu mereka tidak rapi, siswa merasa terkadang mereka kekurangan peralatan seperti mistar, pena berwarna.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang diterapkan di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya, sehingga dengan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Karena terlihat siswa mampu dalam mencari bahan- bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara sendiri, siswa dapat memahami materi sesuai keinginan mereka dalam membuat metode mind mapping. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru disana, agar materi yang diberikan dengan membuat peta konsep kemudian guru tersebut menjelaskannya maka siswa akan menjadi lebih mudah untuk paham. Dengan metode ini siswa juga dapat melatih kreativitasnya dengan membuat mind map itu sesuai dengan kemampuannya dan siswa yang terhadap pembelajaran yang diberikan guru tersebut sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.

Alasan guru menggunakan metode ini adalah adanya faktor pendukung Mudah digunakan dan di mengerti, peserta didik diajarkan untuk lebih aktif, materi yang di berikan hanya ide-ide pokok dan bisa diingat oleh siswa. Faktor Penghambat siswa kesulitan dalam membuat garis- garis hubung karena terhambat peralatan seperti mistar, jika materi terlalu panjang maka mind mapping sulit untuk dibuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan mind mapping yang dilakukan di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya, saran peneliti yaitu metode pembelajaran mind

mapping untuk pembelajaran SKI adalah adanya bantuan gambar yang memungkinkan siswa dapat lebih memahami materi, karena gambar akan sangat membantu. Setelah itu diharapkan guru juga menggunakan warna spidol, untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap garis hubung. Misal dalam menjelaskan tahun guru dapat menggunakan spidol berwarna biru dan sebagainya. Sehingga memudahkan siswa dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim, “ Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping “, Skripsi Jurusan PAI di STAIN Kudus.

Abdul Halik. *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal al-‘Ibrah Vol. 1 No. 1, 2012.

Ahmad Irfan, “ Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat “. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah

Annisa Aini and Atikah Anindyarini, “MeTode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” 1 (2012).

Arsyad, Salahudin. *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. “Edukasi.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010).

Depdiknas RI, “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Documen MIS Guppi No 13 Tasik Malaya 2023

Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum pembelajaran* (Gramedia Jakarta 2013).

Hairul Anwar Dalimunthe, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur”, Jurnal Social Library, Vol 1, No 2 (2021)

Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012).

Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CT SD 2002).

<https://www.msyarifah.my.id/model-pembelajaran-mind-mapping/> diakses tanggal 17 april 2022 pukul 13.40

Innaha Fujiarti. *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Presetasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 2 Madiun*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang press, 2016.

Isti'anah Abubakar. *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Madrasah, Vol.4 No. 2 2012.

Isti'anah Abubakar. *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Madrasah, Vol.4 No. 2 2012.

Iswanto Iswanto and Pairun Roniwijaya, "PeMbelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Diponegoro Depok Sleman," *Taman Vokasi* 5, no. 1 (June 1, 2017).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016).

Kemenag RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2010).

Lameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cetke-V.

Leo Charli, Tri Ariani, Lusi Asmara, "HuBungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)* Volume 2, Nomor 2, Juni 2019

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

Lutfi Indah Nurjihananingrum, Dzulfikar Rodafi, and Dwi Fitri Wiyono, "Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Guna Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Blitar" 6 (2021).

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

Muhammad Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- isu Metodis dan paradigmatic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desani pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Intrpratama Mandiri).

Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Niko Reski,” Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh”, Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 1 No 11: April 2021.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002).

Nuris Syahidah, “*Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi*”, (Surabaya: 2015), Jurnal Prosiding Seminar.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Stsiswar Kompetensi Lulusan dan Stsiswar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.

Prof. Dr. Sugiyono, *MeTode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017).

Rahma Rizki Larasati, “ *Implementasi Metode Mind Mapping Berbantu ICT Pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang* “, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Wawancara oleh Ibu Nurul Setiareni, S.Pd. selaku guru SKI pada tanggal 22 Agustus 2023.

Winamo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito,(1984).

Wulan cahya ningsih, marzuki, suhardi marli, *pengaruh sistem pembelajaran mind map terhadap pemerolehan belajar ips kelas V SDN 11 pontianak*, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2011.